

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)

Oleh : Ida Syamsu Roidah

ABSTRAK

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Penelitian dengan tujuan : 1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani padi pada musim penghujan dan kemarau, 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam hal ini adalah Desa Sepatan Gondang, dalam rangka pembinaan terhadap petani padi dalam upaya peningkatan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani, 3) Mengetahui perbedaan dan waktu yang tepat dalam bertani padi.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Januari sampai Mei 2013. Lokasi penelitian di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang responden. Penentuan petani responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (random sampling), dengan pertimbangan : a) waktu yang tidak cukup panjang b) keterbatasan biaya dan tenaga, c) daerah merupakan sentra ayam petelur. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) analisa biaya 2) analisa pendapatan, 3) analisa perbandingan.

Hasil analisa menunjukkan : total yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp. 1.522.665,01. untuk kemarau sedangkan untuk penghujan Rp. 1.760.665,01. Sedangkan biaya usahatani Padi penghujan sebesar Rp. 1.760.665,01 dan penerimaan dari usahatani Padi petani responden sebesar Rp. 4.111.666,67,. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari usahatani Padi kemarau diperoleh petani responden adalah Rp. 2.864.001,66. pendapatan bersih dari usahatani Padi penghujan diperoleh petani responden adalah Rp. 2.151.001,66. Dan dapat disimpulkan usaha tani padi lebih menguntungkan pada musim kemarau daripada penghujan.

Kata kunci : Analisis, Usahatani, Padi, Musim Hujan, Musim Kemarau

A. PENDAHULUAN

Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin.

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi

petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun kadang kala dalam kenyataannya berbicara lain. Ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun, dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan, produksi minim, harga rendah dan tidak menentu membuat petani padi kadang merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap megembangkan usaha pertaniannya. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan pengolahan sawah mutlak petani mengeluarkan biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan bibit, pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga.

Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun bagi petani yang secara umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yan telah dikeluarkan.

Desa Sepatan Kecamatan Gondang Tulungagung yang dinaungi oleh argowilis memiliki potensi yang luar biasa dalam pertanian khususnya padi dimana komoditas ini, menjadi komoditas unggulan diluar Padi yang menjadi makanan pokok masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan di bidang pertanian, khususnya budidaya padi menjamur di Indonesia, tak terkecuali di Tulungagung, hal ini memberikan pilihan yang beraneka ragam kepada petani padi untuk menentukan mana yang paling tepat untuk mereka pilih.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pendapatan usaha tani padi di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kab. Tulungagung?
- b. Bagaimana perbedaan pendapatan petani pada musim penghujan dan kemarau?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani padi pada musim penghujan dan kemarau.

3. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam hal ini adalah Desa Sepatan Gondang, dalam rangka pembinaan terhadap petani padi dalam upaya peningkatan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani.
- b. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya sektor tanaman padi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan pengembangan padi sawah yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan para petani padi sawah.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Padi

Padi (bahasa latin: *Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau

Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Suharmini 2006.

Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Hasil dari pengolahan padi dinamakan beras.

2. Genetika dan Pemuliaan Padi

Padi merupakan organisme model dalam kajian genetika tumbuhan karena dua alasan: kepentingannya bagi umat manusia dan ukuran kromosom yang relatif kecil, yaitu $1.6\sim 2.3 \times 10^8$ pasangan basa (*base pairs*, bp). Sebagai tanaman model, genom padi telah disequensing, seperti juga genom manusia.

Perbaikan genetik padi telah berlangsung sejak manusia membudidayakan padi. Dari hasil tindakan ini orang mengenal berbagai macam ras lokal, seperti 'Rajalele' dari Klaten atau 'Pandanwangi' dari Cianjur di Indonesia atau 'Basmati Rice' dari India utara. Orang juga berhasil mengembangkan padi lahan kering (*padi gogo*) yang tidak memerlukan penggenangan atau *padi rawa* yang mampu beradaptasi terhadap kedalaman air rawa yang berubah-ubah. Di negara lain dikembangkan pula berbagai tipe padi.

Pemuliaan padi secara sistematis baru dilakukan sejak didirikannya IRRI di Filipina sebagai bagian dari gerakan modernisasi pertanian dunia yang dijuluki sebagai Revolusi Hijau. Sejak saat itu muncullah berbagai kultivar padi dengan daya hasil tinggi untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia. Dua kultivar padi modern pertama adalah 'IR5' dan 'IR8' (di Indonesia diadaptasi menjadi 'PB5' dan 'PB8'). Walaupun hasilnya tinggi tetapi banyak petani menolak karena rasanya tidak enak (pera). Selain itu, terjadi wabah hama wereng coklat pada tahun 1970-an.

Ribuan persilangan kemudian dirancang untuk menghasilkan kultivar dengan potensi hasil tinggi dan tahan terhadap berbagai hama dan penyakit padi. Pada tahun 1984 pemerintah Indonesia pernah meraih penghargaan dari PBB (FAO) karena berhasil meningkatkan produksi padi hingga dalam waktu 20 tahun dapat berubah dari pengimpor padi terbesar dunia menjadi negara swasembada beras. Prestasi ini tidak dapat dilanjutkan dan baru kembali pulih sejak tahun 2007.

Hadirnya bioteknologi dan rekayasa genetika pada tahun 1980-an memungkinkan perbaikan kualitas nasi. Sejumlah tim peneliti di Swiss mengembangkan padi transgenik yang mampu memproduksi toksin bagi hama pemakan bulir padi dengan harapan menurunkan penggunaan pestisida. IRRI, bekerja sama dengan beberapa lembaga lain, merakit "Padi emas" (*Golden Rice*) yang dapat menghasilkan provitamin A pada berasnya, yang diarahkan bagi pengentasan defisiensi vitamin A di berbagai negara berkembang. Suatu tim peneliti dari Jepang juga mengembangkan padi yang menghasilkan toksin bagi bakteri kolera. Diharapkan beras yang dihasilkan padi ini dapat menjadi alternatif imunisasi kolera, terutama di negara-negara berkembang. Sejak tahun 1970-an telah diusahakan pengembangan padi hibrida, yang memiliki potensi hasil lebih tinggi. Karena biaya pembuatannya tinggi, kultivar jenis ini dijual dengan harga lebih mahal daripada kultivar padi yang dirakit dengan metode lain.

Selain perbaikan potensi hasil, sasaran pemuliaan padi mencakup pula tanaman yang lebih tahan terhadap berbagai organisme pengganggu tanaman (OPT) dan tekanan (stres) abiotik (seperti kekeringan, salinitas, dan tanah masam). Pemuliaan yang diarahkan pada peningkatan kualitas nasi juga dilakukan, misalnya dengan perancangan kultivar mengandung karoten (provitamin A).

3. Keragaman Genetik

Pada awal mulanya *O. sativa* dianggap terdiri dari dua subspecies, *indica* dan *japonica* (sinonim *sinica*). Padi *japonica* umumnya berumur panjang, postur tinggi namun mudah rebah, lemmanya memiliki "ekor" atau "bulu" (Ing. *awn*), bijinya cenderung membulat, dan nasinya lengket. Padi *indica*, sebaliknya, berumur lebih pendek, postur lebih kecil, lemmanya tidak ber-"bulu" atau hanya pendek saja, dan bulir cenderung oval sampai lonjong. Walaupun kedua anggota subspecies ini dapat saling membuahi, persentase keberhasilannya tidak tinggi. Contoh terkenal dari hasil persilangan ini adalah kultivar 'IR8', yang merupakan hasil seleksi dari persilangan *japonica* (kultivar 'Deegeowoogen' dari Formosa) dengan *indica* (kultivar 'Peta' dari Indonesia). Selain kedua varietas ini, dikenal varietas minor *javanica* yang memiliki sifat antara dari kedua tipe utama di atas. Varietas *javanica* hanya ditemukan di Pulau Jawa.

Kajian dengan bantuan teknik biologi molekular sekarang menunjukkan bahwa selain dua subspecies *O. sativa* yang utama, *indica* dan *japonica*, terdapat pula subspecies minor tetapi bersifat adaptif tempatan, seperti *aus* (padi gogo dari Bangladesh), *royada* (padi pasang-surut/rawa dari Bangladesh), *ashina* (padi pasang-surut dari India), dan *aromatic* (padi wangi dari Asia Selatan dan Iran, termasuk padi basmati yang terkenal). Pengelompokan ini dilakukan menggunakan penanda RFLP dibantu dengan isozim. Kajian menggunakan penanda genetik SSR terhadap genom inti sel dan dua lokus pada genom kloroplas menunjukkan bahwa perbedaan *indica* dan *japonica* adalah mantap, tetapi *japonica* ternyata terbagi menjadi tiga kelompok khas: *temperate japonica* ("*japonica* daerah sejuk" dari Cina, Korea, dan Jepang), *tropical japonica* ("*japonica* daerah tropika" dari Nusantara), dan *aromatic*. Subspecies *aus* merupakan kelompok yang terpisah.

Berdasarkan bukti-bukti evolusi molekular diperkirakan kelompok besar *indica* dan *japonica* terpisah sejak ~440.000 tahun yang lalu dari suatu populasi spesies moyang *O. rufipogon*. Domestikasi padi terjadi di titik tempat yang berbeda terhadap dua kelompok yang sudah terpisah ini. Berdasarkan bukti arkeologi padi mulai dibudidayakan (didomestikasi) 10.000 hingga 5.000 tahun sebelum masehi.

4. Keanekaragaman Padi

a. Padi Gogo

Di beberapa daerah tadah hujan orang mengembangkan padi gogo, suatu tipe padi lahan kering yang relatif toleran tanpa penggenangan seperti di sawah. Di Lombok dikembangkan sistem padi gogo rancah, yang memberikan penggenangan dalam selang waktu tertentu sehingga hasil padi meningkat. Biasanya di daerah yang hanya bisa bercocok tanam padi gogo menggunakan model Tumpang Sari. Sistem Tumpang sari yaitu dalam sekali tanam tidak hanya menanam padi, akan tetapi juga tanaman lain dalam satu lahan. Padi gogo biasanya di tumpang sari dengan jagung atau Ketela Pohon.

b. Padi rawa

Padi rawa atau padi pasang surut tumbuh liar atau dibudidayakan di daerah rawa-rawa. Selain di Kalimantan, padi tipe ini ditemukan di lembah Sungai Gangga. Padi rawa mampu membentuk batang yang panjang sehingga dapat mengikuti perubahan kedalaman air yang ekstrem musiman.

c. Padi Sawah

Lahan usaha pertanian yang secara fisik berpermukaan rata, dibatasi oleh pematang, serta dapat ditanami padi, palawija atau tanaman budidaya lainnya. Kebanyakan sawah digunakan untuk bercocok tanam padi. Untuk keperluan ini,

sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan. Sawah yang terakhir dikenal sebagai sawah tadah hujan, sementara yang lainnya adalah sawah irigasi. Padi yang ditanam di sawah dikenal sebagai padi lahan basah (*lowland rice*).

Pada lahan yang berkemiringan tinggi, sawah dicetak berteras atau lebih dikenal terasiring atau sengkedan untuk menghindari erosi dan menahan air. Sawah berteras banyak terdapat di lereng-lereng bukit atau gunung di Jawa dan Bali.

5. Konsep Pendapatan

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli : *M.P Simangunsong* (2004 : 6) mengemukakan bahwa : “Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah”. *Dumairy* (1999 : 56) menambahkan bahwa : Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Pendapatan nasional menurut *Lincoln Arsyad* (2004 : 13) merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun. Soekarwati berpendapat bahwa pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan.

$$\text{Jadi, Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun yang diwujudkan dalam skop nasional (Nasional Income) dan ada kalanya dalam skop individual yang disebut pendapatan perkapita (personal income).

a. Pendapatan Nasional

Yang dimaksud dengan pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, modal dan skill dalam satu tahun. Selanjutnya pendapatan nasional salah satu diantaranya adalah produk nasional yang dibedakan atas :

- 1) Gross National Product (GNP), yaitu produksi nasional total suatu negara atau output barang-barang atau jasa-jasa dalam jangka waktu tertentu yang dinilai dengan harga pasar dalam bentuk uang. GNP ini paling umum digunakan untuk menentukan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan.
- 2) Nett National Product (NNP), yaitu nilai pasar semua uang, barang dan jasa yang dihasilkan sebuah perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Biasanya satu tahun dikurangi penyusutan barang-barang modal.
- 3) Nett National Income (NNI), yaitu jumlah penerimaan golongan-golongan pemilik faktor-faktor produksi dalam masyarakat.

b. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pada umumnya pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas :

- 1) Pendapatan nominal, yaitu pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk uang.
- 2) Pendapatan riil (yaitu), yaitu pendapatan yang dihitung dari jumlah yang dapat dibeli pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan diatas sangat penting, akan tetapi yang selalu mendapat perhatian dari para ahli adalah riil income, sebab walaupun pendapatan tinggi, jika harga barang dan jasa tinggi, maka pada hakekatnya pendapatan riil menjadi rendah. Pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas :

- a. Upah adalah sejumlah uang. Barang-barang dan jasa-jasa yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga.
- b. Dividen adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik saham sebagai balas jasa dari pengikutsertaan modal dalam perusahaan.
- c. Sewa adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik harta atas harta yang dipersewakan dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas yang dimanfaatkan orang lain.
- d. Bunga adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik modal.
- e. Pendapatan pengusaha merupakan pendapatan yang diterima para pengusaha. Pendapatan ini seringkali sebagai kumpulan dari beberapa pendapatan.

6. Faktor-Faktor Produksi

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

a. Alam

Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya.

Kekayaan alam yang besar belum tentu menjamin tingkat kemakmuran yang tinggi, alam sebagai faktor produksi hanya menyediakan bahan-bahan atau kemungkinan-kemungkinan untuk berproduksi, jika kemungkinan-kemungkinan yang tersedia di dalam lingkungan alam itu tidak dimanfaatkan, maka kemungkinan-kemungkinan itu tinggal potensi belaka.

b. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi (Daniel, 2002 : 86) yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu lat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.

c. Modal

Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Menurut *Von Bohm Bawerk* (Daniel, 2002 : 74), arti modal modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan

konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.

Jadi, modal adalah “Setiap hasil/produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru”. Secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu :

- 1) Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh : mesin, pabrik, gedung, dll
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll.

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan dimasa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya. Yang dimasukkan dalam kalkulasi modal usaha tani padi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani padi mulai dari pengolahan tanah sampai permanen hasil. Biaya yang dimaksud yaitu pembelian bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk usaha tani padi yang dilakukan.

d. Skill (Keahlian)

Maksud dengan keahlian atau skill adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan manfaat penggunaan faktor produksi dalam perubahan teknologi, sehingga usaha tani yang dikelolanya dapat memberikan hasil (output) yang lebih baik. Oleh karena itu kepada para petani harus diberikan penyuluhan dalam menggunakan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi pada saat muncul teknologi baru yang dapat diterapkan dalam melakukan usaha tani, yang dapat menyebabkan biaya produksi dapat ditekan dan dapat meningkatkan produksi.

C. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Januari sampai Mei 2013 Lokasi penelitian didesa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

2. Penentuan Responden

Responden yang akan diambil adalah petani yang berusahatani padi. Penentuan petani responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (random sampling) yaitu dari 150 orang petani padi, dipilih 30 orang petani yang dianggap dapat mewakili petani yang mengusahakan padi.

3. Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu kantor kelurahan Sepatan, BPS kab.Tulungagung.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dengan wawancara kepada petani Padi sawah dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner)

sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan perhitungan sebagai berikut: untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus (Sudaesono, 1995), yaitu :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Jumlah Penerimaan / total revenue(Kg)

P = Harga / Price(Rp

Q = Produksi / Quantity(Rp)

Pendapatan usaha tani Padi dengan menggunakan konsep pendapatan dikemukakan oleh (Mosher, 1991) dengan menggunakan total biaya dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usaha tani Padi / Income

TR = Total Penerimaan / Total Revenue

TC = Jumlah Biaya Produksi / Total Cost

Selanjutnya untuk mengetahui jenis saluran pemasaran hasil Padi sawah dalam menyalurkan pertanian ke tangan konsumen, maka dapat digunakan pendapat Daniel (2004).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Usahatani Petani

Kegiatan usahatani petani responden dilakukan diatas lahan sawah yang tergolong sempit yakni kurang dari 1 Ha dengan luas lahan yang bervariasi antara 0,15 – 0,90 Ha. Adapun lahan yang dikelola oleh petani responden adalah merupakan lahan milik sendiri dengan rata-rata luas lahan 0,42 Ha.

Pengolahan usahatani menggunakan peralatan mulai pada saat pengolahan tanah/lahan, pemeliharaan dan penyiraman sampai saat panen dan pembersihan lahan. Nilai penyusutan alat tergolong dalam biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Jenis rata-rata nilai penyusutan alat dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis dan Nilai Penyusutan Rata-rata Peralatan Usahatani Petani Responden di Kel. Sepatan Kec. Gondang Kab.Tulungagung, 2013.

No	Jenis Alat	Nilai Penyusutan Alat	Persentase
1.	Cangkul	7.556,39	2,04
2.	Pompa Air	354.166,67	95,63
3.	Sekop	3.573,74	0,96
4.	Parang	5.040,28	1,37
Jumlah		370.336,68	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2013.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dari nilai penyusutan alat yang digunakan petani dalam usahatannya adalah Rp.370.336,68. nilai penyusutan terbesar pada pompa air. Alat ini digunakan untuk menyiram tanaman.

Salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani petani responden adalah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja tersebut terdiri dari pria, wanita dan anak-anak. Dimana tenaga kerja pria dalam satu hari dinyatakan dalam 1 HKSP (hari kerja setara pria), tenaga kerja wanita dinyatakan dalam 0,7 HKSP dan tenaga kerja anak-anak dinyatakan dalam 0,5 HKSP (Soekartawi, 2003).

Upah tenaga kerja dalam keluarga diperoleh dari hasil perkalian antara upah minimum regional (UMR) dengan jumlah HKSP. Upah minimum regional di propinsi sulawesi selatan adalah Rp.15000/hari. Jenis pekerjaan sebagai rangkaian dalam memproduksi Padi. Jumlah HKSP dan upah tenaga kerja rata-rata dari usahatani petani responden untuk Padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis Pekerjaan, Jumlah HKSP dan Nilai Upah Rata-Rata Usahatani Padi Petani Responden di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, 2013

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah HKSP	Nilai Upah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyiapan lahan	6,5	97.500	16,36
2.	Penanaman	4,26	64.000	10,74
3.	Penyiangan	6,06	91.000	15,27
4.	Pemupukan	5,03	75.500	12,67
5.	Pemanenan	8,41	126.250	21,18
6.	Pengeringan	2,23	33.500	5,62
7.	Lain-lain	7,21	108.250	18,16
	Jumlah	39,7	596.000	100

Sumber: data Primer Setelah diolah, 2013.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa para petani responden dalam proses produksi Padi menggunakan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata 39,7 HKSP dengan nilai upah Rp. 596.000,-.

2. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Komponen biaya usahatani Padi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan pendapatan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

a. Biaya Usahatani Padi

Biaya produksi Padi adalah biaya yang dikeluarkan petani responden Padi selama proses produksi sehingga menjadi produk Padi. Biaya ini meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani Padi ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan upah tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya variabel dari usahatani meliputi biaya untuk bibit dan pupuk. Biaya usahatani Padi dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Biaya dan Nilai Biaya Rata-Rata Padi Petani Responden di Kel. Sepatan Kec. Gondang Kab. Tulungagung, 2013.

No.	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp) Musim Kemarau	Nilai Biaya (Rp) Musim Penghujan
1	Biaya Variabel :		
	- Bibit	200.000	200.000
	- Pupuk	350.000	350.000
	- Total biaya variabel	550.000,00	550.000,00
2.	Biaya Tetap		

- Penyusutan Alat	370.336,68	370.336,68
- Pajak lahan	6.328,33	6.328,33
- Upah TK dlm Keluarga	596.000	834.000
- Total Biaya Tetap	972.665,01	1.210.665,01
Total biaya	1.522.665,01	1.760.665,01

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2013.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa besarnya biaya variabel adalah Rp. 550.000,00 untuk kemarau sedangkan penghujan kemarau Rp. 550.000,00 dan biaya tetap sebesar Rp.972.665,01 untuk kemarau dan Rp. 1.210.665,01 pada musim penghujan sehingga diperoleh biaya total yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp. 1.522.665,01. untuk kemarau sedangkan untuk penghujan Rp. 1.760.665,01

b. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Biaya usahatani Padi kemarau sebesar Rp. 1.522.665,01 dan penerimaan dari usahatani Padi petani responden sebesar Rp. 4.386.666,67. Sedangkan biaya usahatani Padi penghujan sebesar Rp. 1.760.665,01 dan penerimaan dari usahatani Padi petani responden sebesar Rp. 4.111.666,67, seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Rata-Rata dari usahatani Padi Petani Responden di Kel.Sepatan Kec.Gondang Kab.Tulungagung, 2013.

No.	Uraian	Nilai (Rp) Kemarau	Nilai (Rp) Penghujan
1.	Penerimaan	4.386.666,67	4.111.666,67
2.	Biaya Total	1.522.665,01	1.760.665,01
3.	Pendapatan bersih	2.864.001,66	2.151.001,66

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2013.

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari usahatani Padi kemarau diperoleh petani responden adalah Rp. 2.864.001,66. pendapatan bersih dari usahatani Padi penghujan diperoleh petani responden adalah Rp. 2.151.001,66.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani responden yang mengelola usahatani padi di Desa Sepatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Usahatani padi yang diusahakan petani di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menguntungkan.
- Melihat dari penelitian diatas usaha tani padi musim kemarau lebih menguntungkan dibanding dengan usaha tani padi musim penghujan

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh,maka:

- Kepada petani melaksanakan usaha tani padi pada musim penghujan.
- Rekomendasi penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penyuluhan bagi PPL kepada petani yang ada di wilayah kerjanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad S.Pd. 2004. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros*. Skripsi Universitas Negeri Makassar
- Arsyad Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi.
- Assauri, Sofyan. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kusnadi, HMA. 2000. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kuswadi Ir. MBA. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya, edisi ke-5*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nilasari, Irma & Wiludjeng, Sri. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, Suharyadi. 2003. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat
- Rahmawita. 2007. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Markisa di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Makassar: Skripsi*
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soekarwati, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press